

PENGARUH PENYULUHAN TERHADAP PENGETAHUAN REMAJA TENTANG SADARI KELAS X DI SMAN 1 SEDAYU BANTUL

NASKAH PUBLIKASI



**Disusun oleh:
Setiawati Gusmadi
1610104472**

**PROGRAM STUDI BIDAN PENDIDIK JENJANG DIPLOMA IV
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS 'AISYIYAH
YOGYAKARTA
2017**

HALAMAN PENGESAHAN

**PENGARUH PENYULUHAN TERHADAP
PENGETAHUAN REMAJA TENTANG
SADARI KELAS X DI SMAN 1
SEDAYU BANTUL**

NASKAH PUBLIKASI



**Disusun oleh:
Setiawati Gusmadi
1610104472**

Telah Memenuhi Persyaratan dan Disetujui Untuk Dipublikasikan Pada
Program Studi DIV Bidan Pendidik
Fakultas Ilmu Kesehatan
di Universitas Aisyiyah
Yogyakarta



Oleh:

Pembimbing : Siti Arifah, S.ST., M.HKes

Tanggal : 21 - 7 - 2017

Tanda Tangan : 

PENGARUH PENYULUHAN TERHADAP PENGETAHUAN REMAJA TENTANG SADARI KELAS X DI SMAN 1 SEDAYU BANTUL

Setiawati Gusmadi, Siti Arifah
Setiawatigusmadi1@gmail.com

Latar Belakang: Tingginya angka kejadian kanker payudara mengakibatkan tidak sedikit pula penderita kanker payudara yang berujung pada kematian. Jika saja tanda dan gejala kanker payudara dapat ditemui sedini mungkin maka tingkat kesembuhan akan semakin tinggi. Salah satu upaya yang bisa dilakukan untuk mencegah kanker payudara ini adalah dengan melaksanakan gaya hidup sehat dan melakukan SADARI. Tujuan : Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Penyuluhan SADARI Terhadap Pengetahuan Remaja Tentang SADARI Kelas X di SMAN 1 Sedayu Bantul.

Metode Penelitian: Penelitian ini menggunakan jenis penelitian pre-eksperimen dengan rancangan *one group pretest-posttest design*, metode pengambilan sampel menggunakan *Cluster Random Sampling* dan pada analisa bivariat yang digunakan adalah uji *Wilcoxon*. Jumlah responden sebanyak 38 responden dan alat yang digunakan yaitu kuesioner, power point dan video.

Simpulan hasil penelitian dan sran: Hasil uji statistik didapatkan nilai *significancy* (P) sebesar 0,000 ($P < 0,05$). Dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_o ditolak yang bearti ada pengaruh penyuluhan terhadap pengetahuan remaja tentang SADARI sebelum dan sesudah penyuluhan. Diharapkan para siswi untuk memperkaya informasi terkait SADARI, melihat pentingnya SADARI setiap bulan serta akibat yang dapat ditimbulkan bila tidak melakukan SADARI.

LATAR BELAKANG

Penyakit kanker merupakan salah satu penyebab kematian utama di seluruh dunia. Pada tahun 2012, kanker menjadi penyebab kematian sekitar 8,2 juta orang. Kanker paru (23,1%), hati (10,1%), perut (12,1%), kolorektal (17,2%), dan kanker payudara (43,1%) adalah penyebab terbesar kematian akibat kanker setiap tahunnya (Buletin Jendela Data & Informasi Kesehatan, 2015). Laporan kanker dunia memperkirakan angka kejadian kanker akan meningkat menjadi 15 juta kasus baru di tahun 2020. Terdapat 458.000 kematian pertahun akibat kanker payudara. Data dari *American Cancer Society* telah menghitung bahwa di tahun 2013, terdapat 64.640 kasus kanker payudara. Sekitar 39.620 wanita meninggal dunia setiap tahunnya karena kanker payudara.

Menurut WHO pada tahun 2013, insiden kanker meningkat dari 12,7 juta

kasus tahun 2008 menjadi 14,1 juta kasus tahun 2012. Kanker payudara di Amerika tercatat 246.660 wanita yang terdiagnosis dan setiap tahunnya terdapat lebih dari 40.890 meninggal akibat kanker payudara. Kanker payudara menempati urutan kedua sebagai penyebab kematian kanker pada wanita (*American Cancer Society*, 2016).

Kejadian kanker payudara menjadi penyakit yang mengancam kehidupan di dunia. Berdasarkan estimasi Globocan, *International Agency for Research on Cancer* (IARC) tahun 2012, insiden kanker payudara sebesar 40 per 100.000 perempuan dan kanker leher rahim 17 per 100.000 perempuan. Berdasarkan data Sistem Informasi Rumah Sakit tahun 2010, kanker tertinggi yang diderita wanita Indonesia adalah kanker payudara sebanyak 12.014 kasus (28,7%), disusul kanker leher rahim sebanyak 5.349 kasus (12,8%) (Departemen Kesehatan Republik Indonesia, 2014).

Berdasarkan data rawat inap Rumah Sakit di Yogyakarta tahun 2014, jumlah kunjungan pasien kanker payudara pada usia 15–24 tahun dari jumlah kasus baru sebanyak 70 kasus (49,3%) di daerah Bantul, 36 kasus (25,3%) di Gunung Kidul, 34 kasus (24%) di Sleman, 2 kasus (1,4%) di Kota Yogyakarta. Sedangkan dari Kulon Progo tidak tersedia data (Dinas Kesehatan Yogyakarta, 2014).

Tingginya angka kejadian kanker payudara mengakibatkan tidak sedikit pula penderita kanker payudara yang berujung pada kematian. Jika saja tanda dan gejala kanker payudara dapat ditemui sedini mungkin maka tingkat kesembuhan akan semakin tinggi. Salah satu upaya yang bisa dilakukan untuk mencegah kanker payudara ini adalah dengan melaksanakan gaya hidup sehat dan melakukan SADARI (Monty, P.S & Aksan, H, 2012).

Pemerintah telah melakukan upaya-upaya dan tindak lanjut penanggulangan kanker dengan melalui Yayasan Kanker Indonesia (YKI) yang bekerjasama dengan organisasi profesi, lembaga swadaya masyarakat dan dunia usaha baik di dalam maupun yang di luar negeri dengan mengadakan berbagai kegiatan dibidang promotif, preventif, kuratif, rehabilitatif (Yayasan Kanker Indonesia, 2014).

Upaya lain yang dilakukan pemerintah yang diatur dalam KepMenKes No 769/Menkes/SK/VII/2010 adalah dengan mengadakan program kesehatan reproduksi dan pelayanan integratif di tingkat pelayanan dasar melalui pelayanan kesehatan reproduksi Esensia (PKRE) pada remaja didalamnya menangani kasus kesehatan reproduksi remaja dimana didalamnya termasuk masalah kanker payudara khususnya pencegahan dan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) (Kumalasari, I & Iwan, A. 2012).

SADARI merupakan suatu pemeriksaan payudara sendiri yang dapat dilakukan di depan cermin. SADARI membantu mengecek kondisi payudara apakah terdapat benjolan ataupun perubahan lainnya yang dapat menjadi tanda terjadinya tumor atau kanker payudara yang membutuhkan perhatian medis (Irianto, Koes, 2015).

Seiring perkembangan zaman, jumlah penderita kanker payudara di Indonesia terus bertambah. Pada awalnya kanker payudara menyerang perempuan yang sudah berusia di atas 30 tahun akan tetapi kini usia penderita kanker payudara menjadi ke perempuan yang berusia muda atau remaja. Kanker payudara di kalangan muda belum diketahui penyebab pastinya karena penyakit kanker berhubungan dengan berbagai faktor. Banyak faktor yang meningkatkan resiko kanker payudara. Beberapa faktor risiko tidak dapat diubah seperti usia atau riwayat keluarga, tetapi ada juga faktor risiko yang berhubungan dengan gaya hidup seperti merokok dan minum alkohol (Fres, 2015).

Masih minimnya wanita Indonesia, khususnya remaja dalam melakukan SADARI dilatarbelakangi oleh banyak remaja Indonesia yang belum mengetahui dan menyadari tentang manfaat SADARI untuk mendeteksi secara dini kanker payudara. Selain dari pada program pemerintah yang saat ini belum terfokus pada promosi tentang pelaksanaan SADARI bagi remaja, masih fokus kepada pelaksanaan mammografi saja. Bukan hanya itu, teknik SADARI juga terasa masih awam, karena masih sedikitnya jumlah wanita yang rutin melakukan SADARI setiap bulan (Maharani, 2010).

Pengetahuan terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indra manusia, yakni: indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga (Notoatmodjo, S, 2011).

Kurangnya pengetahuan, informasi dan kesadaran remaja akan pentingnya melakukan SADARI maka mengakibatkan pendeteksian kanker payudara sudah mencapai stadium akhir sehingga memperkecil harapan hidup (Nisman, 2011). Dari masalah itu akan memberikan dampak buruk pada remaja dan akan menjadikan masa-masa remaja atau muda yang bahagia dan usia produktif mereka akan terenggut (Setiawan, 2012).

Hasil penelitian yang dilakukan Fadhila, E. D (2015) berjudul pengaruh penyuluhan SADARI terhadap pengetahuan remaja putri tentang deteksi

dini kanker payudara di SMA Perintis 29 Ungaran mengatakan bahwa pengetahuan remaja tentang SADARI meningkat setelah dilakukan penyuluhan. Hal ini dapat dinyatakan bahwa pentingnya SADARI bagi remaja untuk mendeteksi secara dini kanker payudara.

Berdasarkan studi pendahuluan melalui wawancara tanggal 27 Februari 2017 di SMAN 1 Sedayu Bantul dengan guru BK, disebutkan bahwa belum pernah ada penyuluhan mengenai SADARI terhadap siswi. Selain itu dilakukan wawancara pada 12 siswi, didapatkan bahwa masih kurangnya pengetahuan tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI). Dari 12 siswi yang dilakukan wawancara tersebut hanya 1 siswi yang mengetahui tentang SADARI namun masih ragu-ragu dan 11 siswi belum mengetahui tentang SADARI.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian pre-eksperimen dengan rancangan *one group pretest-posttest design*, metode pengambilan sampel menggunakan *Cluster Random Sampling* dan pada analisa bivariat yang digunakan adalah uji *Wilcoxon*. Jumlah responden sebanyak 38 responden dan alat yang digunakan yaitu kuesioner, power point dan video.

A. Analisis Univariat

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Remaja Tentang SADARI Kelas X di SMAN 1 Sedayu Bantul Sebelum Dilakukan Penyuluhan

Pengetahuan	Frekuensi	%
Baik	9	23,7
Cukup	13	34,2
Kurang	16	42,1
Jumlah	38	100

Berdasarkan tabel 4.2 di atas menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan mengenai SADARI pada remaja kelas X SMAN 1 Sedayu Bantul dari 38 siswi sebelum dilakukan penyuluhan memiliki kategori paling banyak

yaitu kategori kurang sebanyak 16 siswi (42,1%), kategori cukup sebanyak 13 siswi (34,2%) dan kategori baik sebanyak 9 siswi (23,7%).

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Remaja Tentang SADARI Kelas X di SMAN 1 Sedayu Bantul Setelah Dilakukan Penyuluhan

Pengetahuan	Frekuensi	%
Baik	25	65,8
Cukup	10	26,3
Kurang	3	7,9
Jumlah	38	100

Berdasarkan tabel 4.3 di atas menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan mengenai SADARI pada remaja kelas X SMAN 1 Sedayu Bantul dari 38 siswi setelah dilakukan penyuluhan memiliki kategori paling banyak yaitu kategori baik sebanyak 25 siswi (65,8%), kategori cukup sebanyak 10 siswi (26,3%) dan kategori kurang sebanyak 3 siswi (7,9%).

B. Analisis Bivariat

Tabel 4.3 Pengaruh Penyuluhan Terhadap Pengetahuan Remaja Tentang SADARI Kelas X di SMAN 1 Sedayu Bantul

Uji Wilcoxon	Pengetahuan
Z	-5.342 ^a
Asymp. Sig (2-tailed)	0,000

Dari uji *wilcoxon* didapatkan hasil nilai *posttest* tingkat pengetahuan lebih besar daripada *pretest*. Nilai "Z" sebesar -5.342a dan asymp. Sig. sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 maka H_0 ditolak serta H_a diterima, artinya ada pengaruh penyuluhan terhadap pengetahuan remaja tentang SADARI.

Hasil penelitian ini dan penelitian sebelumnya memberikan bukti ilmiah bahwa

pemberian penyuluhan merupakan metode yang efektif untuk meningkatkan pengetahuan siswi tentang SADARI. Hal ini karena dengan penyuluhan siswi memperoleh informasi yang dapat diakses menjadi pengetahuan. Alasan penyuluhan memiliki hubungan yang signifikan dengan pengetahuan siswi tentang SADARI karena penyuluhan tentang SADARI sangat penting untuk siswi dan diharapkan dengan diberikannya penyuluhan tentang SADARI akan meningkatkan pengetahuan siswi dan siswi memiliki keinginan melakukan SADARI guna mencegah terjadinya kanker payudara.

Penelitian ini berjalan dengan penelitian yang dilakukan (Fadhila, E. D, 2015) berjudul pengaruh penyuluhan SADARI terhadap pengetahuan remaja putri tentang deteksi dini kanker payudara di SMA Perintis 29 Ungaran mengatakan bahwa pengetahuan remaja tentang SADARI meningkat setelah dilakukan penyuluhan. Hal ini dapat dinyatakan bahwa pentingnya SADARI bagi remaja untuk mendeteksi secara dini kanker payudara.

Selain itu penelitian ini juga berjalan dengan penelitian yang dilakukan (Güçlü & Tabak, 2013) mengatakan bahwa setelah kegiatan penyuluhan, ada kemajuan signifikan pada tingkat pengetahuan perempuan sehingga dapat meningkatkan kesadaran perempuan tentang deteksi dini kanker payudara.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di SMAN 1 Sedayu Bantul tentang Pengaruh Penyuluhan Terhadap Pengetahuan

Remaja Tentang SADARI Kelas X, maka dapat disimpulkan terdapat pengaruh penyuluhan tentang SADARI terhadap pengetahuan siswi kelas X di SMAN 1 Sedayu Bantul. Nilai Sig. Sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 maka H_0 ditolak serta H_a diterima, artinya ada pengaruh penyuluhan terhadap pengetahuan remaja tentang SADARI sebelum dan sesudah penyuluhan.

SARAN

Responden Diharapkan para siswi untuk lebih aktif menggali informasi terkait SADARI yang dapat diperoleh dari berbagai sumber informasi ataupun media yang ada, melihat pentingnya SADARI dapat mendeteksi dini kanker payudara.

Bagi guru dan staf (wanita) SMAN 1 Sedayu Bantul diharapkan dapat menjalin kerjasama dengan puskesmas untuk memberikan informasi melalui penyuluhan tentang kesehatan reproduksi sehingga dapat meningkatkan pengetahuan siswi.

Peneliti selanjutnya hendaknya meneruskan penelitian selanjutnya dengan variabel-variabel lainnya misalnya minat dan sikap karena peneliti hanya terbatas mencakup komponen pengetahuan. Sehingga tidak memiliki pembandingan hasil.

DAFTAR PUSTAKA

- American Cancer Society. (2016). *Cancer Facts & Figures 2016*, 1–9.
<https://doi.org/10.1097/01.NR.0000289503.22414.79>.
- Buletin Jendela Data & Informasi Kesehatan. (2015). *Data dan Informasi Kesehatan, Situasi Penyakit Kanker*. Pusat Data dan Informasi. ISSN 2088-270X.
- Dinkes Yogyakarta. (2014). *Profil Kesehatan Yogyakarta*. Dinas Kesehatan Yogyakarta.

- Fadhila, E. D. (2015). *Pengaruh Penyuluhan SADARI Terhadap Pengetahuan Remaja Putri Tentang Deteksi Dini Kanker Payudara di SMA Perintis 29 Ungaran*. (Diakses tanggal 11 April 2017).
- Fres. (2015). *Risiko kanker payudara pada remaja*. www.sehatfresh.com. (Diakses tanggal 9 Februari 2017).
- Güçlü, S., & Tabak, R. S. (2013). *Impact of Health Education on Improving Women'S Knowledge and Awareness of*, 2006(2), 18–23.
- Irianto, Koes. (2015). *Kesehatan reproduksi teori dan praktikum*. Bandung: Alfabeta.
- Kumalasari, I & Iwan, A. (2012). *Kesehatan Reproduksi untuk Mahasiswa Kebidanan dan Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Maharani. (2010). (Tesis) *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang SADARI Terhadap Pengetahuan dan Sikap Remaja Putri Dalam Upaya Deteksi Dini Kanker Payudara di SMK BM AP Bina Satria Medan Tahun 2009*.
- Monty, P.S & Aksan, H. (2012). *Blak blakan Kanker Payudara Temukan Segini Mungkin*. Bandung: Qanita.
- Notoatmodjo, S. (2011). *Kesehatan Masyarakat Ilmu dan Seni*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Setiawan, Yahmin. (2012). *Tumor dan Kanker Payudara*. (Diakses tanggal 11 April 2017).
- Yayasan Kanker Indonesia. (2014). *Tentang YKI*. Tersedia dalam www.yayasankankerindonesia.org.

